

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, dikemukakan beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Kelayakan modul ajar IPAS berbasis *Case method* berbasis realistik yang dikembangkan berada pada kategori “Valid” ditinjau dari analisis hasil validitas modul ajar oleh para validator dengan hasil validasi ahli materi 4,63 dengan persentase kelayakan 9,2 atau dikategorikan “Sangat Layak”, hasil validasi ahli desain 4,5 dengan persentase kelayakan 9,0 atau dikategorikan “Sangat Layak”, sedangkan hasil validasi ahli desain dan hasil validasi ahli bahasa 4,5 dengan persentase kelayakan 9,0 atau dikategorikan “Sangat Layak”.
2. Dilihat dari kepraktisan, modul ajar IPAS berbasis *Case method* berbasis realistik yang dikembangkan memenuhi kriteria kepraktisan modul ajar yang ditinjau dari hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran dan respon siswa.
  - Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran.

Skor yang diperoleh berada pada kategori “Terlaksana dengan Baik” dengan skor 3.06. Skor ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan kepraktisan modul ajar IPAS berbasis *Case method* dari segi keterlaksanaan pembelajaran. Skor ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan kepraktisan modul ajar IPAS berbasis *Case method* dari

segi keterlaksanaan pembelajaran.

- Respon Siswa

Berdasarkan rata-rata respon siswa adalah 3,28 dengan kategori “Tertarik”. Sehingga dapat disimpulkan siswa “Tertarik” terhadap modul ajar yang dikembangkan.

3. Berdasarkan Keefektivan Modul ajar IPAS berbasis *Case method* berbasis realistik yang dikembangkan memenuhi kriteria keefektivan yang ditetapkan. Berdasarkan ketuntasan siswa secara klasikal, adapun persentase ketuntasan siswa pada uji tahap I, siswa tuntas pada *pre-test* terdapat 19,2% sedangkan ketuntasan siswa pada *post-test* uji tahap I yakni 77%. Serta persentase ketuntasan siswa pada uji tahap II, siswa tuntas pada *pre-test* terdapat 18% sedangkan ketuntasan siswa pada *post-test* uji tahap II yakni 86%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa modul ajar belajar yang dikembangkan dapat membantu siswa mencapai ketuntasan belajar secara klasikal.

4. Peningkatan hasil belajar matematis siswa juga terlihat dari masing-masing aspek indikator hasil belajar. Berdasarkan indeks *gain* ternormalisasi, diperoleh bahwa pada uji tahap I terjadi peningkatan hasil belajar dengan skor *N-Gain* 0,5 dikategorikan sedang, dan pada uji tahap II terjadi peningkatan *hasil belajar* dengan skor *N-Gain* 0,6 dikategorikan sedang. Sehingga disimpulkan bahwa modul ajar IPAS berbasis *Case method* ini dapat meningkatkan hasil belajar matematis siswa.

## 5.2. Implikasi

Penelitian dan pengembangan modul ajar IPAS berbasis *Case method* ini

untuk meningkatkan hasil belajar matematis siswa pada materi ekosistem telah terlaksana. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun implikasi dari pengembangan buku ajar digital ini adalah:

a. Bagi Peneliti

Dengan adanya tugas akhir berupa penelitian pengembangan yang dijadikan karya ilmiah berbentuk tesis, secara tidak langsung memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti untuk mengembangkan idenya dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan pendidikan.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar dan menjadikan modul ajar belajar sebagai sumber belajar tambahan yang mendukung kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan pemahaman bagi guru bahwa sebenarnya modul ajar belajar dapat dirancang dan dikembangkan dari hal-hal yang sederhana namun membawa dampak berupa perubahan yang bermakna dalam diri siswa.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini menjadi bahan pertimbangan dan rujukan bagi pihak sekolah untuk menyediakan fasilitas pendukung pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

### 5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi guru, disarankan agar modul ajar yang telah dikembangkan ini dapat dimanfaatkan sebagai sumber mengajar tambahan di dalam kelas pada pembelajaran IPAS materi ekosistem karena modul ajar tersebut telah dinyatakan valid, efektif, dan praktis untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, diketahui bahwa selama ini masih kekurangan sumber belajar sehingga disarankan bagi siswa agar dapat menggunakan modul ajar yang dikembangkan ini untuk meningkatkan pemahaman siswa khususnya pada materi ekosistem, melalui modul ajar yang dikembangkan ini siswa juga dapat belajar secara mandiri untuk menjawab dan menyelesaikan kegiatan dan pembelajaran di dalam modul ajar.
3. Modul ajar ini dapat dijadikan rujukan bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan modul ajar literasi numerasi pada materi lain guna meningkatkan kemampuan matematis siswa. Selain itu bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan untuk melakukan penelitian sejenis atau melanjutkan penelitian ini dengan memperhatikan hal-hal yang esensial.
4. Pihak sekolah disarankan untuk memberikan fasilitas yang dapat mendukung pembelajaran IPAS yang dapat mendukung peningkatan hasil belajar siswa kelas V.